

## **Pengaruh Pembiayaan Mitraguna dan Griya Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Gowa Hasanuddin**

**Ummul Mutmainnna<sup>1\*</sup>, Nuraeni Gani<sup>2</sup>, Muhammad Taufiq<sup>3</sup>, Supriadi<sup>4</sup>, Samsul<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Isam Negeri Alauddin Makassar

\* E-mail Korespondensi: ummulmutmainna0@gmail.com

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 24-11-2025*

*Revision: 20-01-2026*

*Published: 26-01-2026*

### **DOI Article:**

[10.24905/mlt.v6i2.208](https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.208)

### **A B S T R A K**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mitraguna terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin, pengaruh pembiayaan Griya terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin, dan pengaruh pembiayaan Mitraguna dan Griya secara simultan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BSI KCP Gowa Hasanuddin periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan Mitraguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan Griya juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pembiayaan konsumtif dan pemilikan rumah yang efektif dapat mendorong peningkatan laba bank syariah secara berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini adalah Bank syariah maupun regulator yaitu harus mendukung dan mendorong bank syariah untuk terus menyalurkan pembiayaan seperti Mitraguna dan Griya , karena keduanya terbukti secara signifikan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Mitraguna, Pembiayaan Griya, Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia

### **A B S T R A C T**

*The purpose of this study is to determine the effect of Mitraguna financing on the profitability of PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin, the effect of Griya financing on the profitability of PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin, and the simultaneous effect of Mitraguna and Griya financing on bank profitability. This study uses a quantitative method with an associative causal approach. The data used are secondary data in the form of the annual financial reports of BSI KCP Gowa Hasanuddin for the period 2021–2024. The results show that partially Mitraguna financing has a positive and significant effect on profitability, while Griya financing also has*

### **Acknowledgment**

---

*a positive and significant effect. Simultaneously, both variables have a significant effect on the profitability of PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin. This finding confirms that effective management of consumer financing and home ownership can drive sustainable increases in Islamic bank profits. The implication of this finding is that Islamic banks and regulators must support and encourage Islamic banks to continue disbursing financing such as Mitraguna and Griya, because both have been proven to significantly contribute positively to profitability.*

**Key word:** *Mitraguna Financing, Home Financing, Profitability, Bank Syariah Indonesia*

---

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurnyanya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Secara lebih luas, bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan beragam jasa, seperti pemberian pinjaman, pengedaran dan pengawasan mata uang, serta penyimpanan aset berharga, sambil juga membiayai usaha perusahaan. Dengan demikian, bank memegang peran krusial dalam menghimpun dana, menyalurkan kredit, dan memfasilitasi lalu lintas pembayaran (Nasfi et al., 2022). Bank syariah adalah lembaga yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah, saat ini persaingan pada industri perbankan sangat ketat dan tentunya mempengaruhi strategi bisnis bank syariah. Sebagai industri yang baru bank syariah sudah seharusnya memiliki produk ataupun keunggulan yang lebih baik sehingga mampu bersaing dengan industri perbankan lainnya (Nugroho et al., 2020).

Pertumbuhan jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia yang mencapai 17,78 juta jiwa dan jumlah aset BSI Rp 305,73 triliun pada tahun 2023 menunjukkan keberhasilan bank dalam memperluas jangkauan layanan. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan aset bank yang semakin tingginya minat masyarakat terhadap layanan perbankan digital seperti BSI Mobile, yang kini telah digunakan oleh 4,81 juta nasabah (Maulidya & Putra, 2023). Adapun perkembangan kinerja Bank Syariah Indonesia yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada produk pembiayaan mitraguna dan griya (KPR), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan mitraguna

dan griya (KPR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin. Pembiayaan ini merupakan aktivitas penyaluran dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan miraguna adalah salah satu produk penyaluran dana yang menfasilitasi kebutuhan nasabah untuk membiayai pendidikan, kesehatan dan segala bentuk kebutuhan nasabah, sedangkan pembiayaan griya adalah produk yang memfasilitasi kebutuhan nasabah dalam pembiayaan atau pembelian rumah. pembiayaan mitraguna dan griya ini diperuntukan pegawai PNS aktif, dokter, pegawai instansi yang derada bidawah naungan dinas maupun kementerian dan pegawai BUMN. Produk pembiayaan BSI KCP Gowa Hasanuddin kerap ditawarkan untuk membantu memenuhi kebutuhan nasabah dalam berbagai sektor, pembiayaan BSI KCP Gowa Hasanuddin memprioritaskan nasabah payroll yang berpotensi, strategi ini digunakan untuk meminimalisir resiko kredit dan meningkatkan kualitas pembiayaan yang sehat. Berikut peneliti membahas secara spesifik pertumbuhan PT Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin.

**Tabel 1. Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Pembiayaan BSI KCP Gowa Hasanuddin 2021-2024 (dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Triwulan | Total Aset (Rp) | Total Profit (Rp) | Mitraguna (Rp) | Griya (Rp) |
|-------|----------|-----------------|-------------------|----------------|------------|
| 2021  | Mar      | 178             | 3.597             | 80.879         | 21.262     |
|       | Jun      | 210             | 6.895             | 87.400         | 29.248     |
|       | Sep      | 241             | 10.363            | 93.575         | 37.590     |
|       | Des      | 286             | 14.020            | 101.159        | 47.906     |
| 2022  | Mar      | 60.173          | 14.776            | 108.424        | 48.117     |
|       | Jun      | 119.134         | 15.557            | 115.849        | 48.332     |
|       | Sep      | 179.193         | 16.342            | 123.538        | 48.553     |
|       | Des      | 241.039         | 17.146            | 132.904        | 48.790     |
| 2023  | Mar      | 243.941         | 18.043            | 133.116        | 49.088     |
|       | Jun      | 247.116         | 18.995            | 133.337        | 49.430     |
|       | Sep      | 250.618         | 19.959            | 133.598        | 49.798     |
|       | Des      | 255.049         | 21.005            | 133.789        | 50.295     |
| 2024  | Mar      | 273.143         | 21.241            | 137.141        | 50.949     |
|       | Jun      | 292.130         | 21.489            | 141.248        | 51.651     |
|       | Sep      | 311.431         | 21.778            | 145.707        | 52.409     |
|       | Des      | 332.256         | 22.161            | 150.129        | 53.430     |

Sumber: (Kinerja Pembiayaan BSI KCP Gowa, 2021-2024)

Berdasarkan Tabel 1 data menunjukkan bahwa dari tahun 2021 hingga 2024, kinerja keuangan BSI KCP Gowa Hasanuddin mengalami pertumbuhan yang positif dan konsisten. Total aset bank terus meningkat dari 178 M rupiah pada Maret 2021 menjadi 332.256M rupiah

pada Desember 2024. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan Total Profit yang juga terus bertumbuh, dari 3.597 juta rupiah menjadi 22.161 M rupiah. Pertumbuhan profit yang signifikan ini didorong oleh kontribusi dari pembiayaan Mitraguna. Pembiayaan Mitraguna menunjukkan peningkatan yang stabil dari 80.879 M rupiah menjadi 150.129 M rupiah.

**Tabel 2. Asumsi Kontribusi Pembiayaan terhadap profit BSI KCP Gowa Hasanuddin  
(dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total retail pembiayaan (Rp) | Total Pembiayaan Yang Disalurkan |            | Kontribusi Terhadap Profit |            |
|-------|------------------------------|----------------------------------|------------|----------------------------|------------|
|       |                              | Mitraguna (Rp)                   | Griya (Rp) | Mitraguna (Rp)             | Griya (Rp) |
| 2021  | 205.135                      | 101.159                          | 47.906     | 6.913                      | 3.274      |
| 2022  | 239.575                      | 132.904                          | 48.790     | 9.511                      | 3.491      |
| 2023  | 254.196                      | 133.789                          | 50.295     | 11.056                     | 4.156      |
| 2024  | 302.848                      | 150.129                          | 53.430     | 10.985                     | 3.909      |

Sumber: (Kinerja Pembiayaan BSI KCP Gowa, 2021-2024)

Berdasarkan Tabel 2, data menunjukkan bahwa pembiayaan Mitraguna secara konsisten memberikan kontribusi profit yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan Griya bagi BSI KCP Gowa Hasanuddin dari tahun 2021 hingga 2024. Meskipun jumlah total pembiayaan yang disalurkan untuk Mitraguna dan Griya sama-sama meningkat setiap tahunnya, kontribusi profit dari Mitraguna meningkat pesat dari Rp 6,913 juta menjadi Rp 10.985 M. Di sisi lain, kontribusi profit dari Griya hanya tumbuh sedikit dari Rp 3,274 juta menjadi Rp 3.909 M. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan Mitraguna memiliki efisiensi dan margin keuntungan yang jauh lebih tinggi, menjadikannya produk unggulan dan pendorong utama profitabilitas bank.

**Tabel 3. Pertumbuhan Out Standing pembiayaan Mitraguna per Des-2021 sampai Des-2024 (dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Posisi awal tahun (Rp) | Realisasi Growth YtD (Rp) | Persentase | Outstanding akhir tahun (Rp) |
|-------|------------------------|---------------------------|------------|------------------------------|
| 2021  | 75,885                 | 25.274                    | 33,3%      | 101,159                      |
| 2022  | 101,159                | 31,745                    | 31,3%      | 132,904                      |
| 2023  | 132,904                | 21,873                    | 16,5%      | 133.803                      |
| 2024  | 133.803                | 21.326                    | 12,2%      | 150.129                      |

Sumber: (Kinerja Pembiayaan BSI KCP Gowa 2021-2024)

Pada tabel ini *outstanding* menunjukkan pada total nilai pembiayaan mitraguna mengalami perubahan dari tahun ke tahun, jika dinilai dari pertumbuhan jumlah pembiayaan yang

disalurkan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun jika dinilai dari persentase kinerja, pembiayaan mitraguna mengalami penurunan dari 2021-2024. Penurunan drastis yang dialami pada tahun 2023 disebabkan karena transaksi yang berjalan kebanyakan nasabah yang melakukan pelunasan, terdapat satuan kerja (instansi) yang pindah *payroll* ke bank lain seperti bank BRI ataupun bank Mandiri sehingga menyebabkan terjadi take over dari BSI ke bank tersebut, serta kurangnya tambahan nasabah baru.

**Tabel 4. Perbandingan Out Standing pembiayaan Griya per Des-2021 sampai Des-2024  
(dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Posisi awal tahun<br>(Rp) | Realisasi Growth YtD<br>(Rp) | Persentase | Outstanding akhir<br>tahun (Rp) |
|-------|---------------------------|------------------------------|------------|---------------------------------|
| 2021  | 46.915                    | 991                          | 2,1%       | 47.906                          |
| 2022  | 47.906                    | 885                          | 1,8%       | 48.790                          |
| 2023  | 48.790                    | 1.504                        | 3,0%       | 50.295                          |
| 2024  | 50.295                    | 3.136                        | 6,2%       | 53.430                          |

Sumber : (Kinerja Pembiayaan BSI KCP Gowa 2021-2024)

Berdasarkan data yang ditampilkan, terlihat adanya tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Meskipun persentase pertumbuhannya terbilang kecil, namun nilai dari pertumbuhan (Realisasi *Growth*) terus meningkat. Ini mengindikasikan adanya peningkatan yang konsisten, meskipun tidak terlalu signifikan dalam hal persentase. Tahun 2024 mencatat pertumbuhan persentase tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## METODE

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan kinerja keuangan triwulan bank. Data-data tersebut akan diolah untuk mendapatkan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan. Selain laporan keuangan, penelitian ini juga akan memanfaatkan data pendukung seperti jurnal dan informasi relevan lainnya yang terkait dengan penelitian. Untuk alat pengolahan dan analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) sebagai alat bantu analisis, sedangkan alat analisis menggunakan Model Persamaan Regresi Berganda.

## HASIL

### Uji Normalitas Data

Distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sig* (2-tailed)  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig* (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi

normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |           | Unstandardized Residual | N  |
|----------------------------------|-----------|-------------------------|----|
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean      | .0000000                | 16 |
|                                  | Std.      | .84316292               |    |
|                                  | Deviation |                         |    |
| Most Extreme Differences         | Absolute  | .108                    |    |
|                                  | Positive  | .078                    |    |
|                                  | Negative  | -.108                   |    |
| Test Statistic                   |           | .108                    |    |
| <u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>    |           | .200 <sup>c,d</sup>     |    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Angka ini lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan data tersebut terdistribusi normal. Dengan asumsi persyaratan normalitas untuk model regresi terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Dalam uji Multikolinearitas, Apabila nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF di <10, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | -14.224                     | 1.349      |                           | -10.543 | .000 |                         |       |
| MITRAGUNA  | .152                        | .022       | .594                      | 6.988   | .000 | .250                    | 4.006 |
| GRIYA      | .264                        | .052       | .428                      | 5.038   | .000 | .250                    | 4.006 |

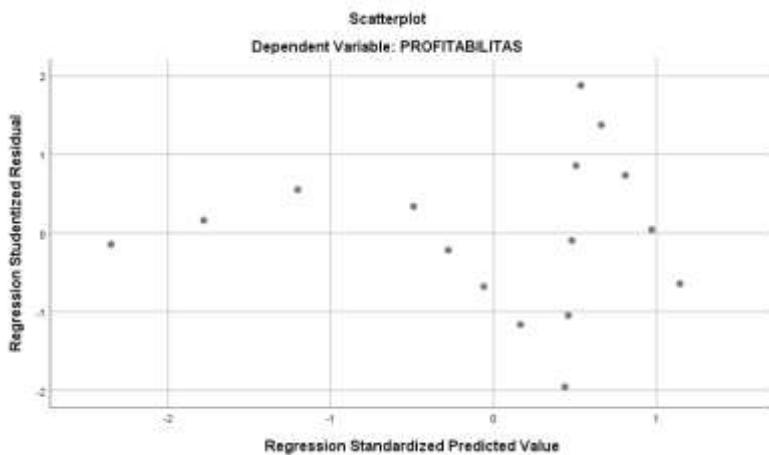
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variable memperoleh nilai 4.006 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* sebesar 0,250 lebih besar dari 0,1 maka

dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas tidak terjadi tidak terjadi gejala multikolinearitas

### **Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dikelola tidak mengalami gejela Heteroskedastisitas, Karena titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola jelas serta berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y

### **Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Model Summary <sup>b</sup> |                            | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|----------------------------|---------------|
|       |                   |          | Adjusted R Square          | Std. Error of the Estimate |               |
| 1     | .988 <sup>a</sup> | .977     | .973                       | .905702                    | 2.071         |

a. Predictors: (Constant), GRIYA, MITRAGUNA

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Durbin-Watson* pada Tabel 8 *Model Summary* adalah 2.071. Mengacu pada pedoman interpretasi pada tabel 9, nilai 2.071 berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5, yang berarti tidak ada autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan (dengan prediktor Griya dan Mitraguna serta variabel dependen Profitabilitas) tidak mengalami masalah autokorelasi, yang merupakan indikasi baik untuk validitas hasil analisis regresi.

## Uji Linearitas

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas**

| Equation  | Model Summary and Parameter Estimates |         |     |     |      |                     |      |       |      |
|-----------|---------------------------------------|---------|-----|-----|------|---------------------|------|-------|------|
|           | Dependent Variable: PROFITABILTAS     |         |     |     |      | Parameter Estimates |      |       |      |
|           | R Square                              | F       | df1 | df2 | Sig. | Constant            | b1   | b2    | b3   |
| Linear    | .931                                  | 188.312 | 1   | 14  | .000 | -13.647             | .247 |       |      |
| Quadratic | .953                                  | 131.409 | 2   | 13  | .000 | -41.423             | .746 | -.002 |      |
| Cubic     | .953                                  | 131.409 | 2   | 13  | .000 | -41.423             | .746 | -.002 | .000 |

The independent variable is MITRAGUNA.

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Perbandingan R *Square*: linear: 0,931, Quadratic: 0,953, Cubic: 0,953

Berdasarkan tabel diatas hasil model *summary* dan parameter estimates memiliki nilai signifikansi dari model linar yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya memiliki hubungan yang linear serta nilai R *Square* dari model *Quadratic* (0,953) dan model *Cubic* (0,953) mendekati atau hampir sama nilainya dengan R *Square* model linear (0,931) maka dikatakan sepenuhnya memiliki hubungan linaer.

**Tabel 9. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| Model Summary and Parameter Estimates |          |               |     |     |      |                     |       |       |      |
|---------------------------------------|----------|---------------|-----|-----|------|---------------------|-------|-------|------|
| Dependent Variable: PROFITABILTAS     |          |               |     |     |      |                     |       |       |      |
| Equation                              | R Square | Model Summary |     |     |      | Parameter Estimates |       |       |      |
|                                       |          | F             | df1 | df2 | Sig. | Constant            | b1    | b2    | b3   |
| Linear                                | .889     | 111.591       | 1   | 14  | .000 | -10.291             | .581  |       |      |
| Quadratic                             | .934     | 91.550        | 2   | 13  | .000 | 12.588              | -.754 | .018  |      |
| Cubic                                 | .939     | 100.788       | 2   | 13  | .000 | 4.838               | .000  | -.005 | .000 |

The independent variable is GRIYA.

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025).

Perbandingan R *Square*: linear: 0,889, Quadratic: 0,934, cubic: 0,939. Ini Berdasarkan tabel diatas hasil model *summary* dan parameter estimates memiliki nilai signifikansi dari model linar yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya memiliki hubungan yang linear serta nilai R *Square* dari model *Quadratic* (0,934) dan model *Cubic* (0,939) mendekati atau hampir sama nilainya dengan R *Square* model linear (0,889) maka dikatakan sepenuhnya memiliki hubungan linear.

## Analisis Statistik Inferensial Parametris

**Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Inferensial Parametris**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |         |            |
|-------|-----------------------------|---------|------------|
|       | Unstandardized Coefficients |         |            |
|       | B                           |         | Std. Error |
| 1     | (Constant)                  | -14.224 | 1.349      |
|       | MITRAGUNA                   | .152    | .022       |
|       | GRIYA                       | .264    | .052       |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = -14,224 + 0,125X_1 + 0,264X_2 + \epsilon$$

Hasil Uji Koefisien Regresi, yang merupakan bagian dari Analisis Statistik Inferensial Parametris. Dalam model regresi ini, terdapat konstanta sebesar -14.224 dengan standar error 1.349. Selanjutnya, variabel mitraguna memiliki koefisien (B) sebesar 0.152 dengan standar error 0.022, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit mitraguna akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.152, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, variabel GRIYA memiliki koefisien (B) sebesar 0.264 dengan standar error 0.052, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit griya akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.264, dengan asumsi variabel lain konstan.

## Koefisien Regresi ( $\beta$ )

**Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>         |      |
|-------|-----------------------------------|------|
|       | Standardized Coefficients<br>Beta |      |
| 1     | (Constant)                        |      |
|       | MITRAGUNA                         | .594 |
|       | GRIYA                             | .428 |

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai positif beta variabel mitraguna maupun griya memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Pada tabel diatas pembiayaan memiliki pengaruh yang lebih kuat (0,594) terhadap profitabilitas dibandingkan dengan variabel Griya (0,428)

**Uji Pengaruh Parsial****Uji t Parsial****Tabel 12. Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t       | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |         |      |
| 1     | (Constant) | -14.224                     | 1.349      |                           |       | -10.543 | .000 |
|       | MITRAGU    | .152                        | .022       | .594                      | 6.988 | .000    |      |
|       | NA         |                             |            |                           |       |         |      |
|       | GRIYA      | .264                        | .052       | .428                      | 5.038 | .000    |      |

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

**Pengaruh pemberian Mitraguna terhadap Profitabilitas Bank Syariah KCP Gowa Hasanuddin.**

Hasil uji t pemberian Mitraguna menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikan variabel Miraguna sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05), dan nilai t hitung 6,988 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,178, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Mitraguna terhadap profitabilitas, sehingga

Nilai koefisien sebesar 0,945 nilai ini dapat diartikan apabila mitraguna meningkat sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan menignkat pula sebesar 0,594 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

**Pengaruh pemberian Griya terhadap Profitabilitas Bank Syariah KCP Gowa Hasanuddin.**

Hasil uji t pemberian Griya menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Tingkat signifikan variable Griya sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05), dan nilai t hitung 5,038 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,178, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Griya terhadap profitabilitas, sehingga

Nilai koefisien sebesar 0,428 niilai ini dapat diartikan apabila griya meningkat sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan menignkat pula sebesar 0,42 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

**Uji Koefisien Kolerasi (R)****Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Kolerasi (R)**

|                |                     | Correlations |                |
|----------------|---------------------|--------------|----------------|
|                |                     | MITRAGUNA    | PROFITABILITAS |
| MITRAGUNA      | Pearson Correlation | 1            | .965**         |
|                | Sig. (2-tailed)     |              | .000           |
|                | N                   | 16           | 16             |
| PROFITABILITAS | Pearson Correlation | .965**       | 1              |
|                | Sig. (2-tailed)     | .000         |                |
|                | N                   | 16           | 16             |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025).

Berdasarkan table ditatas nilai koefisien korelasi Mitraguna sebesar 0,965, berdasarkan nilai interpretasi krelasi nilai pada tabel 13 angka 0,965 berada pada rentang 0,80-1.00 yang berarti tingkat hubungan pembiaayaan Mitraguna (X1) terhadap Profitabilitas (Y) termasuk pada tingkat Sangat Signifikan.

**Tabel 14. Hasil Uji Korelasi**

|                |                     | Correlations |                |
|----------------|---------------------|--------------|----------------|
|                |                     | GRIYA        | PROFITABILITAS |
| GRIYA          | Pearson Correlation | 1            | .943**         |
|                | Sig. (2-tailed)     |              | .000           |
|                | N                   | 16           | 16             |
| PROFITABILITAS | Pearson Correlation | .943**       | 1              |
|                | Sig. (2-tailed)     | .000         |                |
|                | N                   | 16           | 16             |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025).

Berdasarkan table ditatas nilai koefisien korelasi Griya sebesar 0,943 berdasarkan nilai interpretasi kerelasi nilai berada pada rentang 0,80-1.00 yang berarti tingkat hubungan pembiaayaan Griya (X2) terhadap Profitabilitas (Y) termasuk pada tingkat Sangat Signifikan Sumbangan efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

**Tabel 15. Hasil Uji Korelasi**

|                     |                | Correlations   |           |       |
|---------------------|----------------|----------------|-----------|-------|
|                     |                | PROFITABILITAS | MITRAGUNA | GRIYA |
| Pearson Correlation | PROFITABILITAS | 1.000          | .965      | .943  |
|                     | MITRAGUNA      | .965           | 1.000     | .866  |
|                     | GRIYA          | .943           | .866      | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | PROFITABILITAS | .              | .000      | .000  |
|                     | MITRAGUNA      | .000           | .         | .000  |
|                     | GRIYA          | .000           | .000      | .     |
| N                   | PROFITABILITAS | 16             | 16        | 16    |

|           |    |    |    |
|-----------|----|----|----|
| MITRAGUNA | 16 | 16 | 16 |
| GRIYA     | 16 | 16 | 16 |

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0, (2025)

Tabel diatas menjelaskan nilai Pearson correlation, nilai ini mengukur kekuatan dan hubungan variabel. Nilai korelasi Mitraguna dengan Profitabilitas sebesar 0,965 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan positif yang kuat. Kemudian nilai korelasi griya dengan profitabilitas 0,94 yang menunjukkan bahwa variable ini memiliki hubungan yang positif kuat.

**Tabel 16. Hasil Uji Korelasi**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |         |      |
|--------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|              | B                         | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
| 1 (Constant) | -14.224                   | 1.349                       |            |                           | -10.543 | .000 |
| MITRAGU      | .152                      | .022                        |            | .594                      | 6.988   | .000 |
| NA           |                           |                             |            |                           |         |      |
| GRIYA        | .264                      | .052                        |            | .428                      | 5.038   | .000 |

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0(2025)

Pada tabel ini nilai yang digunakan yaitu *Unstandardized Coefficient Beta*, yaitu nilai Mitraguna (X1) sebesar 0,594 sedangkan Nilai pada Variabel griya yaitu 0,428. Nilai ini akan digunakan untuk menghitung nilai Sumbangan Efektif (SE)

**Tabel 17. Hasil Uji Korelasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .988 <sup>a</sup> | .977     | .973              | .905702                    |

a. Predictors: (Constant), GRIYA, MITRAGUNA

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025)

Pada tabel *Model Summary* nilai yang akan digunakan untuk melihat sumbangan efektif (SE) yaitu nilai *R square* yaitu 0,977 atau 97,7%, nilai ini merupakan hasil peenggabungan antara Sumbangan efektif yang diberikan oleh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y.

### Rumus mencari SE:

$$SE(X) \% = \text{Beta}_x \times \text{koefisien kolerasi} \times 100\%$$

Atau

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x r_{xy} \times 100\%$$

Rumus untuk mencari SR:

$$SR(X) \% = \frac{Sumbangan\ Efektif\ (X)\ \%}{R^2}$$

Atau

$$SR (X) \% = SE (\%) \times 100\%$$

$$\frac{R^2}{}$$

DIKETAHUI :

**Tabel 18. Hasil Uji Korelasi**

| Variabel | Koefisien Regresi<br>(Beta) | Koefisien<br>Korelasi | R Square |
|----------|-----------------------------|-----------------------|----------|
| X1       | 0,594                       | 0,965                 | 97,7     |
| X2       | 0,428                       | 0,943                 |          |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Tabel diatas memberikan kesimpulan terkait dengan hasil uji yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada hasil uji *Correlations, Coefficient, dan Model Sumarry*, nilai Koefisien regresi (Beta) diperoleh dari *Unstandardized Coefficient Beta* pada tabel *Coefficient*, nilai Koefisien Korelasi diperoleh dari nilai *Person correlation* pada tabel *Correlations*, dan nilai R *Square* diperoleh dari tabel *R Square*, nilai ini merupakan hasil peenggabungan antara Sumbangan efektif yang diberikan oleh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y.

Berdasarkan rumus yang digunakan untuk mencari SE dan SR, maka dapat dihitung:

$$SE (X1) = 0,594 \times 0,965 \times 100\% = 57,3$$

$$SE (X2) = 0,428 \times 0,943 \times 100\% = 40,4$$

$$SR (X1) = 57,3 / 97,7 = 59$$

$$SR (X2) = 40,4 / 97,7 = 41$$

**Tabel 19. Hasil Perhitungan SE dan SR**

| SE     | Nilai | SR    | Nilai (%) |
|--------|-------|-------|-----------|
| X1     | 57,3  | X1    | 59        |
| X2     | 40,4  | X2    | 41        |
| R      |       |       |           |
| Square | 97,7  | TOTAL | 100       |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas variabel mitraguna (X1) memberikan sumbangan efektif sebesar 57%, sedangkan Variabel Griya (X2) memberikan sumbangan efektif sebesar 40,3%. Total

kontribusi kedua variabel terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 97,7% , sebagaimana dengan nilai yang sudah ditunjukkan oleh R Square. Artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 97,7% variasi perubahan pada variabel profitabilitas, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Jika dilihat dari sumbangannya relatif, Mitraguna memberikan kontribusi sebesar 59%, sementara Griya sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Mitraguna yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia KCP Gowa Hasanuddin.

### **Uji Pengaruh Simultan**

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .988 <sup>a</sup> | .977     | .973              | .905702                    |

a. Predictors: (Constant), GRIYA, MITRAGUNA

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025).

Diketahui R Square sebesar 0,977 atau 97,7% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variable X1 dan X2 terhadap Variabel Y, dapat dijelaskan oleh variabel mitraguna dan Griya, dan sisanya sebesar (100%-97,7%=2,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

### **Uji Regresi Simultan (uji F)**

**Tabel 21. Hasil Uji f**

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model                    |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                        | Regression | 444.308        | 2  | 222.154     | 270.822 | .000 <sup>b</sup> |
|                          | Residual   | 10.664         | 13 | .820        |         |                   |
|                          | Total      | 454.972        | 15 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), GRIYA, MITRAGUNA

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.0 (2025).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai f tabel yaitu  $df_1=k-1$ ,  $df=n-k$ , dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat dan n adalah jumlah dampel. Maka dapat dihitung untuk nilai f tabel adalah  $df_1=3-1=2$  dan  $df_2=16-3=13$  maka f tabel adalah 3,806. Diketahui nilai Sig sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 270,822 lebih besar dari

nilai f tabel yaitu 3,806, sehingga dapat disimpulkan Pembiayaan Mitraguna (X1) dan Griya (X2) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Y).

## Pembahasan

### Pengaruh Pembiayaan Mitraguna Terhadap Profitabilitas

Variabel Mitraguna merupakan produk pembiayaan dari bank syariah Indonesia yang ditujukan untuk berbagai kebutuhan pegawai tetap yang *payroll* di BSI, pembiayaan ini menggunakan akad Murabahah, nasabah mengambil pembiayaan pada jangka waktu tertentu dengan pembayaran angsuran pokok pembiayaan ditambah dengan margin yang sudah disepakati pada saat akad.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pembiayaan Mitraguna memiliki nilai t-hitung 6.988 lebih besar dari nilai t-tabel 2,160 dengan tingkat signifikansi variabel Mitraguna 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) menunjukkan bahwa pembiayaan Mitraguna berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya penyaluran pembiayaan Mitraguna oleh bank syariah mempengaruhi penurunan atau peningkatan profitabilitas bank syariah KCP Gowa Hasanuddin.

Pada laporan perkembangan pembiayaan Mitraguna pada tahun 2021 hingga 2024 posisi pembiayaan mitraguna secara konsisten mengalami peningkatan hingga Rp.150.129 M. Proporsi kontribusi mitraguna lebih tinggi dari produk lain. Jika dibandingkan dengan Griya, Mitraguna secara konsisten memberikan kontribusi profit yang jauh lebih besar setiap tahunnya, walaupun total pembiayaannya juga lebih besar. Ini menunjukkan efisiensi atau margin keuntungan yang lebih tinggi pada produk Mitraguna.

Indikasi hubungan antara pembiayaan Mitraguna terhadap profit BSI KCP Gowa Hasanuddin menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat sepanjang tahun 2021 hingga 2024. Jumlah pembiayaan Mitraguna meningkat secara konsisten, dari Rp 101.159 M pada tahun 2021 menjadi Rp 150.129 M pada tahun 2024. Seiring dengan peningkatan tersebut, kontribusi Mitraguna terhadap profit juga meningkat, dari Rp 6.913 M menjadi Rp 10.985 M. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan Mitraguna yang disalurkan, semakin tinggi pula profit yang dihasilkan. Dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan produk lainnya, Mitraguna terbukti menjadi pendorong utama profitabilitas dan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan BSI KCP Gowa Hasanuddin.

Berdasarkan teori *Productive Theory of Credit* dalam penelitian ini, pembiayaan Mitraguna dapat dianggap sebagai aset produktif jangka pendek karena memberikan kontribusi profit yang jauh lebih besar setiap tahunnya, yang menunjukkan efisiensi atau margin keuntungan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori tersebut yang menyatakan bahwa likuiditas maupun profitabilitas bank akan terjaga jika aset-aset yang menghasilkan pendapatan terdiri dari pinjaman jangka pendek yang mudah dicairkan. Di sisi lain, sesuai dengan *Theory Profit*, kenaikan profit yang konsisten dari pembiayaan Mitraguna dari Rp 6.913M menjadi Rp 10.985 M mengindikasikan bahwa profit adalah kompensasi atas risiko yang diambil perusahaan. Peningkatan pembiayaan Mitraguna dari Rp 101.159 M menjadi Rp 150.129 M menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin tinggi pula profit yang dihasilkan, membuktikan bahwa produk ini menjadi pendorong utama profitabilitas bagi BSI KCP Gowa Hasanuddin.

Sebagaimana dalam Firman Allah Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرِي اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَسَتُرَدُونَ إِلَى الشَّهَادَةِ فَيُنَزِّلُنَا بِمَا كُنَّا نَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Tafsir Kementerian Agama RI Pada ayat ke 105 dalam surat At-taubah, Dan katakanlah, kepada mereka yang bertobat, “Bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampakkan atau yang kamu sembunyikan.” (QS. At-Taubah [9]: 105; Kementerian Agama RI, 2010)

Ayat ini memiliki relevansi yang kuat dengan kegiatan ekonomi. Dalam konteks ekonomi perintah bekerja tidak hanya dimaknai dengan mencari nafkah semata tetapi juga sebagai sebuah ibadah yang harus dilakukan secara optimal dan professional. Jika dikaitkan dengan *Productive Theory Of Credit* ayat tersebut menekankan pentingnya amal shaleh atau pekerjaan produktif.

Dalam konteks penelitian yang disajikan, pembiayaan mitraguna dianggap sebagai asset produktif yang memberikan kontribusi dan menunjukkan efisiensi atau margin. Hal ini selaras dengan selaras dengan ajaran ayat tersebut yang mendorong umatnya untuk melakukan pekerjaan yang bernilai (produktif).

Pembiayaan Mitraguna menggunakan akad Murabahah, sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Annisa (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsana (2024) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Cicil Emas, Mitraguna, dan BSI Griya Hasanah Terhadap ROA Pada BSI Kc Makassar 2 Dengan *Islamic Branding* Sebagai Variabel Intervening” menyatakan bahwa pembiayaan Mitraguna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2. Hal ini dikarenakan besarnya penurunan pembiayaan Mitraguna. (Ahsana et al., 2024).

Berdasarkan realisasi data yang disajikan pembiayaan mitraguna menjadi produk penyaluran dana yang menempati posisi tertinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, hal tersebut karena margin dalam pembiayaan mitraguna dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang telah diperhitungkan untuk memperoleh keuntungan yang telah dierhitungkan dengan baik untuk meminimalisir resiko.

Peningkatan penyaluran dana pada produk pembiayaan mitraguna dapat dilihat pada tabel 3 dimana pada akhir tahun 2024 total pembiayaan yang disalurkan mencapai 150.129M.

### **Pengaruh Pembiayaan Griya Terhadap Profitabilitas**

Variabel Griya merupakan produk pembiayaan yang dipruntukkan pada nasabah pembiayaan pembeian atau kepemilikan rumah, pembiayaan ini menggunakan akad Murabahah dengan pembayaran angsuran pokok beserta margin yang disepakati pada saat akad.

Berdasarkan pengujinya, pembiayaan Griya memiliki nilai t-hitung 5,038 lebih besar dari nilai t-tabel 2,160 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari tingkat signifikan 5% (0,05) sehingga  $H_2$  diterima yaitu pembiayaan Griya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan tabel 4, fenomena yang ditemukan pada pembiayaan Griya adalah kontribusi terhadap profit cenderung kecil hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah

satunya jumlah nasabah yang lebih sedikit dan uang yang disalurkan bank kepada nasabah memiliki jangka waktu yang panjang sehingga akan mengendap dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan perputaran modalnya lebih lambat. Meskipun pembiayaan Griya terus meningkat dari Rp 21.262 M pada tahun 2021 menjadi Rp 53.430 M pada tahun 2024, namun kontribusi profit yang dihasilkan justru tumbuh sangat lambat, bahkan terlihat stagnan. Indikasinya adalah bahwa pembiayaan Griya memiliki tingkat efisiensi atau margin keuntungan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan Mitraguna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Griya menjadi bagian dari portofolio pembiayaan bank, perannya sebagai pendorong profitabilitas bank tidak sekuat produk Mitraguna.

Berdasarkan teori *Productive Theory of Credit* dalam penelitian ini, fenomena pembiayaan Griya yang memiliki pertumbuhan profit lambat dapat diartikan sebagai aset yang kurang produktif. Ini karena produk Griya yang berjangka panjang membuat modal bank lebih lama mengendap dan tidak cepat berputar untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, dari sudut pandang *Theory Profit*, profit yang dihasilkan Griya yang tidak sebanding dengan modal besar yang disalurkan mengindikasikan bahwa produk ini memiliki rasio pengembalian risiko (*risk-return ratio*) yang rendah. Bank mengambil risiko yang besar dengan menyalurkan pembiayaan jangka panjang, tetapi imbalan profit yang didapat sangat kecil, menjadikan Griya kurang efisien sebagai pendorong profitabilitas bank. Meskipun demikian pembiayaan Griya tetap berpengaruh terhadap profitabilitas karena pada pembiayaan ini nasabah yang melakukan itu sedikit sehingga dana bank yang dikembalikan itu kecil, jika pada bulan tertentu atau tahun tertentu melakukan pencairan maka itu akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَنْلُ الَّذِينَ يُنْفَقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثْلُ حَبَّةٍ أَنْتَثَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُبْلَةٍ مَائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

Terjemahnya:

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.

Tafsir Kementerian Agama, Allah menjelaskan permisalan terkait balasan yang berlipat ganda bagi orang yang berinfak di jalan Allah. Perumpamaan keadaan yang sangat mengagumkan dari orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan tulus untuk ketaatan dan

kebaikan, seperti keadaan seorang petani yang menabur benih. Sebutir biji yang ditanam di tanah yang subur menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji sehingga jumlah keseluruhannya menjadi tujuh ratus. Bahkan Allah terus melipatgandakan pahala kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih bagi siapa yang Dia kehendaki sesuai tingkat keimanan dan keikhlasan hati yang berinfak. Dan jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin, sebab Allah Mahaluas karunia-Nya. Dan jangan menduga Dia tidak tahu siapa yang berinfak di jalan-Nya dengan tulus, sebab Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak menerima karunia tersebut, dan Maha Mengetahui atas segala niat hamba-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 261; Kementerian Agama RI, 2022).

Kandungan Surah Al-Baqarah ayat 261 dapat dikaitkan dengan pembiayaan Griya melalui perspektif investasi dan kebermanfaatan. Ayat tersebut menganalogikan sedekah dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, di mana setiap bulirnya terdapat seratus biji, menggambarkan potensi pelipatgandaan pahala yang sangat besar. Dalam konteks ekonomi, ini dapat dianalogikan dengan investasi yang menghasilkan imbal hasil berlipat ganda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan (2024) yang dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan Griya berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amany (2016) Dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Kepemilikan Rumah Sistim Akad Murabahah, Pembiayaan Kepemilikan Rumah Sistim Akad Ithisna dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, menyatakan bahwa pembiayaan kepemilikan rumah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan adanya perbedaan periode penelitian, dan adanya penurunan kewajiban nasabah terhadap bank.

### **Pengaruh Pembiayaan Mitraguna Dan Griya Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, pembiayaan Mitraguna dan Griya berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.16 dimana nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai F-hitung 270,822 lebih kecil nilai F-tabel 3,744 sehingga hipotesis **H3 Diterima**.

Berdasarkan tabel 2 Asumsi Kontribusi Pembiayaan terhadap profit BSI KCP Gowa Hasanuddin dapat mengkonfirmasi bahwa Pembiayaan Mitraguna dan Griya secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profit. fenomena yang ditemukan bahwa pembiayaan Mitraguna dan Griya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas ini ditandai dengan adanya pertumbuhan pada kedua jenis pembiayaan yang diiringi dengan peningkatan kontribusi profit, meskipun dengan efisiensi yang berbeda. Pembiayaan Mitraguna dan Griya sama-sama mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2024. Total penyaluran pembiayaan Mitraguna meningkat dari Rp101.159 M pada 2021 menjadi Rp150.129 M pada 2024. Begitu pula pembiayaan Griya yang meningkat dari Rp47.906 M menjadi Rp53.430 M pada periode yang sama. Peningkatan pembiayaan tersebut diikuti dengan kenaikan kontribusi profit dari kedua produk. Kontribusi profit dari Mitraguna naik dari Rp6.913 M menjadi Rp10.985 M, sementara kontribusi profit dari Griya naik dari Rp3.274 M menjadi Rp 3.909 M.

Fenomena-fenomena ini secara bersamaan menunjukkan bahwa kedua variabel (Mitraguna dan Griya) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Meskipun dampaknya berbeda, di mana Mitraguna lebih efisien, namun peningkatan pada kedua produk secara simultan berkorelasi dengan peningkatan profit, yang mendukung kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara keseluruhan.

Dalam konteks pengaruh simultan, pembiayaan Mitraguna dan Griya dapat diintegrasikan dengan teori *productive theory of credit* dan teori profit, Pengaruh simultan yang signifikan terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa bank secara strategis mengintegrasikan dua jenis pembiayaan yang memiliki karakteristik berbeda. Pembiayaan Mitraguna, sesuai dengan teori *productive theory of credit*, berfungsi sebagai aset produktif dengan efisiensi atau margin tinggi, yang secara konsisten memberikan kontribusi profit yang besar. Sementara itu, pembiayaan Griya, meskipun perputaran modalnya lambat, juga berkontribusi pada profitabilitas bank, yang dapat dijelaskan oleh teori profit. Profit yang dihasilkan dari Griya adalah kompensasi atas risiko pengambilan keputusan untuk menyalurkan pembiayaan jangka panjang, yang meskipun memberikan imbalan kecil, namun stabil dan konsisten.

Allah SWT berfirman Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَىٰ فَلَلَّهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْبَيْتِ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا تَهْكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, Apa yang Allah berikan kepada RasulNya sebagai fai' dari harta para penghuni negeri yang musyrik tanpa menggerahkan kuda dan unta, maka ia adalah milik Allah dan RasulNya. Ia didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum Muslimin, untuk para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib, juga untuk anak-anak yatim, yaitu anak-anak miskin yang ditinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidak memiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka, dan juga ibnu sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta tidak hanya beredar di tangan orang-orang kaya saja dan dihalangi dari orang-orang fakir dan miskin. Apa yang Rasullullah berikan kepada kalian berupa harta, atau apa yang Rasulullah syariatkan, maka ambillah ia, dan apa yang Rasul larang kalian untuk mengambil dan melakukannya, maka hentikanlah. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan laranganNya. Sesungguhnya Allah Mahakeras azabNya bagi siapa yang mendurhakaiNya dan menyelisihi perintah dan laranganNya.

## Kedua Penyaluran Dana Dalam Bank Akan Meningkatkan Profitabilitas

Jika dilakukan analisa penyaluran dan dengan baik untuk meminimalisir segala bentuk resiko yang dapat menyebabkan kerugian, hal ini disebabkan pembiayaan merupakan produk perbankan syariah dengan akad atau kontrak berdasarkan tingkat kepastian dari margin yang akan diperoleh (Fitri *et al.*, 2020).

Dalam jurnal Gempa Gunawan mengatakan: Bank syariah akan mendapatkan margin atau ratio dengan akad ketika mereka berpartisipasi dalam pembiayaan murabahah. Rasio ini dirancang agar bank akan untung ketika konsumen mengembalikan seluruh jumlah pinjaman dari bank ditambah margin yang telah ditentukan. dimana keuntungan tersebut akan berdampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA) bank syariah (Gunawan *et al.*, 2024).

Pembiayaan mitraguna menggunakan akad Murabahah sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Ratu Syahkila (2025) dengan judul

“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2024” menyatakan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rela Setia pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro, Implan Dan Griya Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Bumn Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Bsi) Cabang Kalianda Pada Masa Covid-19” menyatakan bahwa Pembiayaan Griya berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih BSI Cabang Kalianda. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nia Oktariani, Debi Carolina, Nurul Mardiyah Pratiwi (2024) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2019-2022” menyatakan bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022 dikarenakan Dipercepatnya pelunasan menyebabkan pendapatan bank kurang maksimal dan berdampak pada profitabilitas. Penyebab lain turunnya profitabilitas turun karena terdapat risiko gagal bayar oleh nasabah (Oktariani et al., 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik simpulan Pembiayaan Mitraguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Gowa Hasanuddin. Pembiayaan Griya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Gowa Hasanuddin. Pembiayaan Mitraguna dan Griya secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Gowa Hasanuddin

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate, July*, 166–178.
- Azizah, D. H., Awalia, R., & Yazid, M. (2022). Implementasi Prinsip Ta’awun Pada Lembaga Auransi Syariah. *Jurnal Muslimpreneur*, 2(2), 66–84.
- Azizah, F. N. (2022). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2017-2021*.
- Azizah, K., & Naufal, N. K. (2023). Analisis Produk Pembiayaan Mitraguna di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Banjarnegara Berdasarkan Fatwa DSN MUI No:04/DSN/MUI/IV/2000 Tentang Murabahah. *Jurnal Ekonomi Manajemen*

- Akuntansi Keuangan Bisnis Digital, 2(2), 137–148.*  
<https://doi.org/10.5822/jemakbd.v2i2.484>
- BSI. (2023). LAPORAN TAHUNAN 2023 PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk. *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK.* <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>
- Damayanti, D. (2019). *PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN GRIYA IB HASANAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI BANK BNI SYARIAH KC TANJUNG KARANG.*
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathon, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januars, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian.*
- Esa Unggul, U. (2018). Analisis Regresi dan Korelasi Berganda. *Universitas Esa Unggul, 1*(3), 1–16.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 5*(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Fernanda, M. R. (2020). PENERAPAN PRINSIP PERBANKAN SYARIAH DALAM HUKUM DI INDONESIA. *Kaos GL Dergisi, 8*(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1*(2), 85–114.
- Fitri, A. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS. *Journal GEEJ, 7*(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 225* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntoro, S., Nurnasrina, Heri Sunandar, & Hendro Lisa. (2023). Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Indragiri, 1*(3), 215–223. <https://doi.org/10.61069/juri.v1i3.39>
- Handayani, K. O. M., Gama, A. W. S., & Astuti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Pertubuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Bandung 2017-2021. *Jurnal Emas, 4*, 227–236.
- Harahap, M. G., Publisher, B., Mutia, R., Mekkah, U. S., & Jalil, F. (2023). *PERBANKAN SYARIAH ; Teori , Konsep & Implementasi* (Issue July).
- Hidayanti, P. R. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK BNI SYARIAH PERIODE 2015-2020. *Journal GEEJ, 7*(2).
- Husna, R. Al, & Hisan, K. (2023). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking ..., 5*(2), 55–70. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/25429%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/viewFile/25429/9777>

- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Regresi Linier Sederhana dan Berganda. In *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0* (Issue July).
- Ilyas, R. (2016). KONSEP UANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *CMAJ: Canadian Medical Association Journal = Journal de l'Association Medicale Canadienne*, 4(9), 1379.
- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 31–53. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- JASMINE, K. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DALAM RANGKA MENDUKUNG SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 2012, 52–67.
- Kasmir. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (REVISI).
- Maulidizen, A. (2019). *6397-22529-1-Pb*. 13, 215–250.
- Maulidya, M., & Putra, R. (2023). *Determinan Minat Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah Indonesia (BSI)*. 13(2), 9–20.
- Meriyati, L. P. A. F. (2020). *PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (STUDI KASUS EX BSM KC DEMANG PALEMBANG PERIODE 2016- 2020)*. 2.
- Mudzakir Ilyas. (2020). Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah Pns Dengan Akad Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Prabumulih. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.56644/adl.v1i2.20>
- Munandar, A., & Hasan Ridwan, A. (2023). Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 271–287. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>
- Nasfi, Solikin, A., Irdiana, S., Nugroho, L., Widayastuti, S., Kembauw, E., Luhukay, J. M., Alfiana, Nuryani, N. N. J., Riyaldi, M. H., & Firmaly, S. D. (2022). Uang Dan Perbankan. In *Widina Bhakti Persada* (Vol. 5, Issue 3).
- Nugroho, L., Buana, U. M., Harnovinsah, H., & Buana, U. M. (2020). *Konsep dasar perbankan syariah*. August.